

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA
DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

Medica Tourina

18531107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

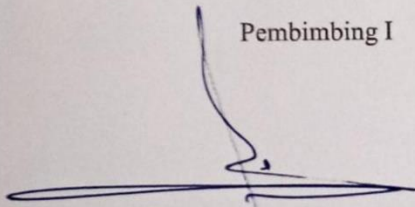
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Medica Tourina mahasiswa IAIN Curup yang berjudul :*Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisplinkan Ibadah Siswa Di Man Rejang Lebong*, sudah dapat diajukan dalam studi munaqasyah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamualaikum

Curup, Juli 2022

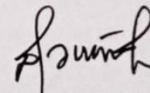
Pembimbing I



Dr Sutarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740921 200003 1 003

Pembimbing II



Nurjannah M.Ag

NIP. 197607222005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. A. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Tlp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 1243/In.34/PT/PP.009/08/2022

Nama : **Medica Tourina**
NIM : **18531107**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari Tanggal : **Rabu, 10 Agustus 2022**
Pukul : **15:00-16:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Sekretaris

Nurjannah M.Ag
NIP. 197607222005012004

Penguji I

Dr. Hj Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Penguji II

Karliana Indrawari, M.Pd, I
NIP. 198607292019032010



Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Medica Tourina

NIM : 18531107

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Penulis



Medica Tourina

NIM.18531107

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Skripsi ini berjudul: *“Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di Man Rejang Lebong”*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Yth. Kepada Bapak Hamengkubowono selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Yth Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
4. Yth kepada bapak Dr Muhammad Idris, S.Pd.I MA selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Yth. Bapak. Dr Sutarto S.Ag M.Pd selaku Pembimbing I dan Nurjannah M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Yth. Ibu Dr. Hj Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku penguji I dan ibu Karliana Indrawari selaku penguji II.
7. Seluruh keluarga besar MAN Rejang Lebong yang telah membantu skripsi ini dalam proses observasi dan penelitian.
8. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

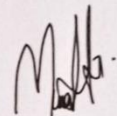
8. Seluruh dosen dan staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal 'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2022

Penulis,



Medica Tourina

NIM. 18531107

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa adanya doa

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

Puji syukur pada-Mu Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu.

Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobil'amin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah saya Abadi dan Ibu saya Rita Hartati yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
- ❖ Kakakku Sella Nopriyanti yang paling saya sayangi dan saya banggakan, selalu mendoakan dan memberi dukungan. Terima kasih karena telah menjadi saudara yang paling hebat untuk saya.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan serta menjadi bagian dari keluarga saya, Melvi Afrian Susanti, Nadia saumi, Wheny Nurhidayanti, Hira Khoiriatululum, Eliza Tiara yang sama-sama berjuang dalam meraih cita-cita.
- ❖ Dan untuk Muhammad Ramadhan terimakasih telah ikut mensupport dan ikut serta dalam menyelesaikan skripai ini. Terimakasih telah menjadi patner terbaik dalam hidup saya.
- ❖ Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan, terima kasih banyak bapak ibu.
- ❖ Almamater tercintaku IAIN Curup

ABSTRAK

Medica Tourina 18531107 Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di Man Rejang Lebong, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 12 Juli, 2022

Guru dan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar terbiasa menaati dan mematuhi peraturan dan ketentuan ibadah yang ditetapkan syariat. Karena pada dasarnya tidak hanya guru yang bertugas mendidik siswa akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab mendidik siswa, akan tetapi orang tua juga punya tanggung jawab besar mendidik putra-putrinya agar memiliki karakter yang baik, terutama dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah dan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan siswa beribadah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Adapun informan penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di MAN Rejang Lebong dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah di MAN Rejang lebong pihak sekolah sudah sudah membiasakan kepada siswa untuk melatih dalam beribadah dengan melaksanakan solat berjamaah, dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mendisiplinkan ibadah siswanya begitu juga dengan metode yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, seperti absensi, reward dan punishment, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menilai tingkat kedisiplinan ibadah siswa. bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa sudah cukup baik yaitu berbentuk panggilan tidak resmi, bukan acara yang diadakan secara khusus, dan apabila diadakan pertemuan antara guru dan orang tua melalui rapat maka disisipkan terkait kedisiplinan ibdah siswa disekolah..

Kata Kunci : Kedisipkinan Ibadah, Peran Guru, Peran Orag Tua

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	7
B. Orang Tua.....	14
C. Ibadah	20
D. Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa.....	25
E. Penelitian Relavan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Manfaat Penelitian	30

B. Informan Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Penggumpulan Data	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	55
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong	55
2. Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong	60
3. Disiplin Ibadah Siswa Di Man Rejang Lebong	63
4. Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orag Tua Dalam Mendsiplinkan Ibadah Siswa	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga Negara, Berkenaan dengan ini, di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa; "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniyah¹

Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga batih (kakek-nenek), sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Jika antar berbagai unsur lingkungan pendidikan tersebut tidak harmonis maka pembentukan karakter pada anak tidak akan berhasil dengan baik. Pada keluarga inti, peranan utama pendidikan terletak pada ayah dan ibu. Berkaitan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan, dalam keluarga orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan

¹ Kuswanto, Edi. "Peranan Guru Pai Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6.2 (2014): 194-220.

sekurang-kurangnya karena secara kodrati orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya serta orang tua berkepentingan terhadap kemajuan anaknya, sukses anaknya juga termasuk sukses orang tua.

Selain orang tua guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Unang Wahidin mengatakan, bahwa guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru PAI sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selanjut dia mengatakan, selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar.²

Peran guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah merupakan suatu tanggung jawab guru maupun orang tua dalam mendidik

² Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (02). Hlm. 230.

anak agar terbiasa menaati dan mematuhi peraturan dan ketentuan ibadah yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukan secara kontinue dan bertahab sehingga akan tertanam kuat dalam diri seseorang. Karena pada dasarnya tidak hanya guru yang bertugas mendidik siswa akan tetapi orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik putra-putrinya agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan apa yang di harapkan dan menjadi insan islami yang sesungguhnya.³

Salah satu sekolah Islam yang berada dicurup yaitu adalah Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Sekolah yang menerapkan antara ilmu pengetahuan umum dan juga agama. Dalam rutinitas kegiatan mereka juga memberlakukan siswa dan siswi untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah dengan disiplin . Kemudian Namun dalam menjalankan ibadah tersebut apakah siswa atau siswi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dapat disiplin ?.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Paneliti memfokuskan masalah pada siswa, guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa untuk mendisiplinkan ibadah. Sesuai dengan

³ Sangadah, Ulfa Nurul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*. Diss. Iain, 2017.

uraian tersebut peneliti membuat judul “peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di madrasah aliyah negeri rejang lebong”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?
3. Bagaimana kedisiplinan ibadah pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong?
4. Bagaimana kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa di madrasah aliyah negeri rejang lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui kedisiplinan ibadah pada siswa di madrasah aliyah negeri rejang lebong
4. Untuk mengetahui kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa di madrasah aliyah negeri rejang lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Penelitian ini diperlukan sebagai khazanah ilmuan didunia pendidikan
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan menjadi surat keterangan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah
 - b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan terutama bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai peneliti
 - c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak sekolah sebagai bahan untuk mendisiplinkan ibadah siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

⁴ Muhaimin. (2010). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. Hlm. 51.

Menurut Muhammad Alim menjelaskan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “Program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵ PAI diajarkan di sekolah formal dengan maksud untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

PAI mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan proses pembelajaran karena PAI menjadi sarana yang memberi makna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga peserta didik mampu menyerap konsep-konsep materi pelajaran yang akan berimbas terhadap tingkah lakunya sehari-hari.⁷

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Herman, Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk mencipta-kan kognisi atau sistem

⁵ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011) Hal 6.

⁶ Ibid, Hal. 4

⁷ M Nurul Ihsan Saleh, Peach Education Kajian Sejarah, Konsep Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) Hal. 108

lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Memberikan pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dimana pengajar menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki kepada peserta didik. Mengajar bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, mengajar dikatakan baik apabila hasil belajar peserta didik baik. Pernyataan ini dapat dipenuhi bila pengajar mampu memberikan fasilitas belajar yang baik sehingga dapat terjadi proses belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan guru.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa

⁸A Hasan Saragih, *Kopetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*, (Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.05.No 01.Juni 2008).Hal 27.

tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya saja fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat

memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid. 10. Guru Sebagai Motivator Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

j. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan

penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.⁹

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat sepuluh peran guru dalam proses pendidikan, sehingga seorang guru agar mampu menjalankan peran tersebut.

3. Tugas dan Fungsi Guru dalam Pendidikan Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Guru bertugas menyiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Seorang guru memiliki banyak tugas baik itu yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru diantaranya:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para siswanya
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, di bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.¹⁰

⁹ Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4.1 (2020): 41-47.

B. Orang Tua

1. Pengertian orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual. Karena orang tua sebagai pelaksana pendidikan anak usia dini dalam keluarga maka peran orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini. Ahmad menyebutkan bahwa peran orang tua adalah peran ibu dan peran ayah. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat di simpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh

¹⁰ Akhyak, Profil Pendidik Sukses..., Hal.9

dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidik dalam segi-segi emosional.

Pada prinsipnya orang tua bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anak. Suasana hubungan di dalam keluarga memberi corak bagi perkembangan anak usia dini. Keluarga yang hangat memberikan kestabilan jiwa pada seorang anak, kematangan dalam emosi dan kesukaan dalam belajar.

2. Peran orang tua

Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaiknya.

Proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang

tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu ber-interaksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

c. Memberikan kesempatan,

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri

apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak per-empuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada per-mainan “masakmasakan”.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).

Mendorong atau memberikan motivasi Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah

tujuan Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua sangat penting bag setiap anak. Bahwa anak memperoleh pendidikan dan pengejaran yang pertama dari orang tua.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Suatu ketika, Rosulullah bersabda: ketahuilah, masing-masing kamu adalah pemimpin, dan masing-masing dari kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpin. Ketika ditanya tentang peran atau tanggung jawab orang tua, beliau menjawab : “mereka adalah (yang menyebabkan) surgamu atau nerakamu.”(HR. Ibnu Majah). Ternyata peran orang tua sangat jauh sekali dari yang kita bayangkan sebelumnya, orang tua bisa menjadikan anaknya pantas berada di surga, atau layak dimasukkan ke neraka. Kedudukan orang tua bisa dikatakan sebagai penentu nasib anak yang sentral. Anak

¹¹ Muthmainnah, Mutmainnah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.1 (2012).

bukan saja merupakan konsekuensi logis dari adanya pernikahan, namun anak merupakan amanah bagi orang tua.¹²

4. Upaya Orang Tua

Menurut Chabib Thaha, sebagai realisasi dari upaya orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua yaitu:

- a. Pendidikan ibadah.
- b. Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an.
- c. Pendidikan akhlakul karimah.
- d. Pendidikan aqidah Islamiyah.

Pendidikan ibadah sangat penting diajarkan kepada anak oleh orang tua terutama ibadah sholat.

Disebutkan dalam firman Allah SWT (Q.S.Luqman: 17) sebagai berikut: “Wahai anaku! laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sungguh yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.¹⁹ Pendidikan sholat dalam ayat di atas tidak hanya terbatas pada bagaimana cara menjalankan sholat, Dengan membiasakan sholat fardhu pada anak, di samping

¹² Nurul Chomaria, 25 Perilaku Anak Dan Solusinya, (Jakarta, Pt. Alex Media Koputindo, 2013) Hal. 8-12

memerintahkan anak untuk menjalankan perintah Allah juga melatih kedisiplinan.¹³

C. Ibadah

1. Pengertian

Ibadah adalah segala sesuatu yang dapat menghantarkan manusia kepada keridha Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, bersifat lahiriah ataupun batiniah.¹⁴ Ibadah menurut firman Allah ada dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau ibadah , khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat,tadarus Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji.¹⁵ Ibadah 'mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (baca: syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan RasulNya, seperti: shalat, zakat, puasa haji dan membaca Al- Qur'an. Ibadah 'mahdhah juga disebut dengan muamalah ma'a alkhaliq (ibadah dalam arti hubungan hamba

¹³ Nur Shufiyati, Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Pulosari Karangasem Rt 01/02 Dan Rt 04/03 Desa Sruyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017, Skripsi Si Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Surakart,2017. Hal 24-25

¹⁴ Aunullah, Ensiklopedi Fikih..., Hal. 152

¹⁵ Chabib Thoha Dan Saifuddin Zuhri, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,), Hal. 171-172

dengan Allah) atau ibadah ghairu ma'qulati alma'na (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya).¹⁶

Dari uraian diatas bentuk kedisiplinan beribadah sangat diperlukan yaitu dengan melakukan pembiasaan serta praktik-praktik yang dilakukan disekolah, hal ini dilakukan guna untuk menanamkan kebiasaan disiplin yang baik pada peserta didik. Jika seorang peserta didik dijelaskan mengenai keutamaan dalam hal disiplin terutama beribadah maka aturan serta keteraturan bisa berlajani sesuai alur dan semuanya bisa berjalan beriringan, dalam kedisiplinanpun berbagai macam ada dari segi disiplin dalam melaksanakan solat berjamaah , disiplin dalam bertadarus al-qur'an, disiplin dalam belajar, berpakaian dan lain sebagainya, dari hal tersebut selain itu seorang anak bisa diajarkan untuk bisa menghargai waktu yang ada, karena dengan melaksanakan disiplin tersebut mereka tidak hanya melaksanakan kewajibannya kepada tuhan tetapi juga kewajibannya dengan sesama manusia.

Ibadah (Shalat) dalam islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah allah dan Amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolok ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan

¹⁶ Hasan, Kajian Fiqih....., Hal. 5-10

orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.¹⁷ Shalat yang fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang yang telah balig lagi berakal) ialah lima kali sehari semalam.¹⁸ Shalat Dzuhur , Shalat Ashar, Shalat Magrib, Shalat Isya, Shalat Subuh. Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

2. Tujuan ibadah

Tujuan Ibadah Segala pekerjaan yang dilakukan manusia adalah berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, begitu juga halnya ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah berdasarkan tujuan. Adapun tujuan ibadah secara hakiki menghadapkan diri kepada Allah SWT saja dan meninggalkannya sebagai tumpahan dan harapan segala hal untuk mencari keridhoan dariNya. Karena manusia diciptakan oleh Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini, kemudian mati tanpa pertanggung jawaban begitu saja, tetapi manusia diciptakan oleh Allah hidup di dunia untuk beribadah, yang tujuannya agar manusia dapat mencapai derajat taqwa. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 21: Artinya : “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.”(QS AlBaqarah: 21) Tujuan pokok ibadah yaitu menghadapkan diri kepada Allah dan

¹⁷ Samsul Munir Dan Haryanto Al-Fandi, Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah, (Jakarta : Amzah, 2011), Hal 26

¹⁸ Sulaiman, Fiqih Islam.....Hal 61

mengkonsentrasikan niat kepadanya dalam setiap keadaan, dan untuk mencapai derajat tinggi di akhirat.¹⁹

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan ibadah itu adalah agar manusia bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya agar manusia itu sendiri mendapat kebahagiaan dan keridhoan dari Allah SWT.

3. Disiplin Beribadah

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin disibel yang berarti pengikut dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi disipline yang artinya kepatuhan atau yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai - nilai yang dipercaya. Termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.

Ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Ibadah juga berarti segala usaha lahir dan batin yang sesuai dengan perintah agama yang harus dituruti oleh pemeluknya. Secara umum, ibadah juga dapat diartikan sebagai upacara yang berhubungan dengan agama. Pengertian ibadah didasari oleh kesadaran beragama pada manusia yang membawa konsekuensi manusia itu melakukan penghambaan pada

¹⁹ Risnasari, P. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedislipinan Ibadah Pada Siswa Mts Al-Ma'arif Tulungagung.

Tuhannya. Manusia yang menjalani hidup beribadah adalah manusia yang menjalani hidupnya sesuai dengan pegangan yang teguh kepada apa yang dipercayainya diwahyukan Allah. Secara etimologi ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk (Jawas, 2008). Sedangkan menurut syara, ibadah mempunyai beberapa pengertian yang mencakup taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan ketundukan yang disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi, serta segala perilaku yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.

Pengertian ibadah menurut Islam tidak hanya terbatas pada ibadah pokok atau ibadah mahdhah saja, melainkan seluas aspek kehidupan yang ada selama wahyu Allah memberikan pegangan dalam persoalan itu. Namun, dalam penelitian ini, ibadah dibatasi pada ibadah pokok, yang berkaitan langsung dengan tata cara yang berhubungan langsung dengan penghambaan pada Tuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah

sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.²⁰

D. Bentuk Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa

1. Pengetian kerjasama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), Kerja merupakan aktivitas melaksanakan suatu yang dicoba. Sama merupakan aktivitas ataupun upaya yang dicoba oleh sebagian orang(badan, penguasa serta semacamnya). Jadi kerjasama merupakan aktivitas suatu yang dicoba oleh sebagian orang ataupun golongan dengan cara bersama. Menurut Slamet PH, kerjasama ialah sesuatu upaya ataupun aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama antara pihak satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Demikian, Epstein serta Sheldon menerangkan kalau kerjasama sekolah, keluarga, serta warga ialah rancangan yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, serta personel penduduk secara bersamamengemban tanggung jawab untuk tingkatan serta meningkatkan akademik anak didik maka hendak berdampak pada pendidikan serta kemajuan anak.²¹ Guru dan orang tua memerlukan komunikasi aktif satu sama lain untuk pengambilan keputusan dan ide

²⁰ Hasan, Aliah B. Purwakania. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1.3 (2012): 136-144.

²¹ Nasution, Yusri Purnama Anju. *Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa Di Mts Pab 2 Sampali Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

bersama, untuk merencanakan program sekolah dan mendiskusikan cara meningkatkan kinerja proses pembelajaran siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua karena itu perlu dalam berbagai cara dan bentuk dan seharusnya tidak hanya menjadi satu dimensi. Komunikasi guru dengan orang tua penting bagi mereka untuk berkerjasama dan berbagi informasi. Komunikasi yang interaktif antara guru dan orang tua terjadi ketika kedua belah pihak jujur dan saling mendukung serta bertanggung jawab dan peran masing-masing akan meningkatkan pada kualitas mutu pendidikan anak.²²

2. Tujuan kerjasama

Tujuan Kerja Sama Madrasah dengan Orang Tua Siswa yaitu : Saling Membantu dan Saling Mengisi Guru selalu memberikan informasi kepada orangtua siswa mengenai segi-segi positif dan negative anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan secara tertulis atau lisan melalui kunjungan guru kepada orang tua siswa. Dengan mengetahui kekurangan atau kelemahan sang anak, guru bersama orang tua siswa dapat melakukan pembinaan semestinya.

Mencegah Perbuatan yang Kurang Baik. Segala kelemahan dan kekurangan, mungkin anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun, orang tua dan guru dapat bersama-sama

²² Natsir, Nanat Fatah, Et Al. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2018): 311-327.

mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan cara member petunjuk dan bimbingan kepada sang anak.²³

3. Indikator kerjasama

- a. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerjasama yang baik.
- b. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerjasama.
- c. Pengerahan kemampuan secara maksimal, yaitu dengan mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan lebih kuat dan berkualitas.²⁴

Adapun bentuk kerjasama guru pai dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu

- a. Pangilan secara tidak resmi, bukan acara secara khusus
- b. Pertemuan, apabila diadakan pertemuan antara orang tua dengan pihak sekolah maka disisipkan informasi mengenai perkembangan kedisiplinan ibadah siswa.

²³ Huda, Siti Mawaddah. *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

²⁴ Santriyana, Upi. *Kerjasama Guru Pai Dengan Orang Tua Murid Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Kota Bengkulu*. Diss. Iain Bengkulu, 2020.

E. Penelitian Relevan

Penelitian Oleh Ulfa Nurul Sangadah Tahun 2017, Dengan Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai inspirator, informator, pembimbing, dan motivator. Sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik, motivator dan pembimbing. Dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA yaitu dengan cara keteladanan (contoh), membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib, memberikan motivasi dan tetapi realitas dengan sikap positif dan tanggung jawab, menghukum dan memberi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan.²⁵

Penelitian oleh Yusri Purnama Anju Nasution Tahun 2019, Dengan Judul “kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTS PAB 2 SAMPALI MEDAN”. Menurut hasil riset dari kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib di MTs PAB 2 Sampali Medan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib di MTS PAB 2 Sampali Medan merupakan wujud kerjasama yang terencana

²⁵ Sangadah, Ulfa Nurul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*. Diss. Iain, 2017.

dengan cara terencana yang tertata dengan cara analitis, bagus dalam waktu jauh ataupun waktu pendek. Hasil dari kerjasama yang terencana hanya untuk senantiasa patuh dalam ibadah. Kerjasama yang solid antara guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa demi terwujudnya kedisiplinan anak dalam beribadah terkhusus ibadah salat wajib dapat melalui komite madrasah dan juga memakai alat perantara yaitu: 1) Catatan Mutaba'ah 2) Catatan Penghubung 3) Account Grup social media.

Dari penelitian terdahulu diatas belum ditemukan secara lebih khusus dan dikaji secara mendalam mengenai kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mendisiplnkan ibadah siswa di MAN Rejang Lebong. Dimana penenlitian terdahulu hanya meneliti sebatas ibadah wajib saja sedagkan penelitian ini mengkaji juga tentang ibadah sunnah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian berusaha mendiskripsikan, peran guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian memilih jenis penelitian studi kasus, Hal ini sesuai dengan pendapat John W Creswell. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁶

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka, demikian pula penelitian itu diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena focus

²⁶ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga* (Bandung Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 19.

penelitian ini diarahkan untuk mendeskriptif strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan mereka alami terhadap fokus penelitian, sedangkan menurut Krik dan Miler, penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan kawannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²⁷

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Penelitian dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif, dengan tujuan mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam membentuk disiplin ibadah siswa.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan orang tua di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

²⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm.3-4.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong dan orang tua.
2. Data skunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data skunder yang diperoleh penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data yang menyangkut kasus-kasus kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga metode yaitu, metode observasi, interview, dan metode dokumenter.

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Sedangkan menurut Winano Surakhmad

mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Ada beberapa jenis tehnik observasi yang bisa digunakan dalam penelitian tergantung keadaan dan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan Observasi non partisipan, pada tehnik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, maka hal-hal yang diamati menggunakan metode observasi non partisipan ini adalah:

- 1) Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu, Madrasah aliyah Negeri Rejan Lebong
- 2) Pelaku yaitu: Guru pendidikan agama islam, orang tua dan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
- 3) Masalah tentang kedisiplinan badah siswa di Madrasah aliyah negeri rejang lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk jawab secara lisan pula.²⁸ Wawancara ini di gunakan untuk memperoleh informasi dan mengetahui strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dalam pelaksanaan penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melaksanakan wawancara penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan membawa pedoman dan

²⁸ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Media Grafika, 2007), Hlm.179.

yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu Guru pendidikan agama islam di madrasah aliyah negeri rejang lebong, orang tua dan siswa, data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu kerjasama guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa di madrasah aliyah negeri rejang lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang profil, visi misi Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong. Daftar jumlah guru dan siswa, prestasi siswa, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya proposal ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis melalui beberapa tahap meliputi: mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi seruan yang dapat

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm.334.

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰ Analisis data yang diinginkan dalam penelitian adalah;

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data, data yang berupa catatan lapangan sebagai bahan mentah, dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi, masing-masing bisa dimasukkan tema yang sama atau permasalahan yang sama, dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data sedemikian rupa dapat dipahami secara jelas, beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik atau diagram, pembeberan data yang sistematis, interaktif dan inventif akan memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan check list atau

³⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 248.

dibandingkan dengan sumber data lainnya, tujuannya untuk mengecek apakah informasi dari data yang terkumpul tersebut akurat.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi berdasarkan paparan data yang telah dilakukan seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan sepanjang proses penelitian tindakan.

F. Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data, penelitian yang lebih akurat harus mendalam hal ini, penelitian harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Setelah terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari

responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu singkat.

2. Triangulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, tehnik trigulasi terhadap data itu, tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³¹ Atau perbandingan terhadap data itu, tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi teknik yaitu peneltian menggunakan teknik beda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

³¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.241.

- b. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan tehnik yang sama

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

MAN Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992. Pada Awalnya MAN Rejang Lebong bernama MAN 2 Curup. Namun sejak dilakukannya pemekaran daerah pada tahun 2007 menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong. Sehingga pada tahun tersebut MAN 2 Curup resmi berganti nama menjadi MAN Rejang Lebong. Dan dinobatkan menjadi satu - satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Merupakan satu - satunya madrasah negeri jenjang aliyah yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Berlokasi di Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Sebagai madrasah di bawah naungan Kementerian Agama, MAN Rejang Lebong berupaya menciptakan, menanamkan, dan mengembangkan para peserta didik yang Islamiyah lagi cerdas dan berkualitas sesuai visi misi madrasah.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah bertugas pada MAN Rejang Lebong sebagai berikut :

1. Sulaiman Djas, BA, pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1997
2. Drs. M. Sayuni, pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998

3. Drs.Aidi. Mukharillah.Z. pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007
4. Dra. Nurlela, pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.
5. Drs. Abdul Munir, M.Pd. pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017
6. Sadina Ali, M.Pd., pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020
7. Yusrijal, M.Pd, pada tahun 2020 sampai dengan sekarang

Visi dari madrasah aliyah negeri rejang lebong adalah Terwujudnya siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif. Sedangkan MISI dari madrasah aliyah negeri rejang lebong adalah Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ, Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing, dan berakhlak mulia, Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

2. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong Curup

No	Nama	Nip	Jabatan
1	H. Yusrizal,M.Pd	196904181990031003	Kepala sekolah
2	Hernedi	197410052003121004	Waka kesiswaan
3	Drs. H. Fatqul hadi	196704101993021001	Waka kurikulum
4	Drs. Syahrul pasmawi, M.Pd	196303211998031002	Waka humas
5	Drs. Hairul rozi	196702011998031003	Waka sarana dan prasarana
6	Drs. Firdaus, M.Pd	196408101991031003	Guru
7	Tuti lisnawati, S.Pd	197011071994032004	Guru
8	Nikmatul husna, S.Ag	196903111996032002	Guru
9	Azhari, S.Ag.MM	197104251997031001	Guru
10	Azmi helia, S.Pd.M.Pd.Mat	196908011994032003	Guru
11	Murni Aida, S.Pd	197003101997032002	Guru

12	Budin kapli, S.Pd.MM	196805021998031005	Guru
13	Suyatmi, S.Pd.M.Pd	197209102003122006	Guur
14	Lilis Suryani, S.Pd,M.Si	197905272005012007	Guru
15	Marlina Susilawati. E.M.Pd	198205062006- 042004	Guru
16	Tina Musyofa, S.Pd I	198702022009012004	Guru
17	Agung Murtiwibowo, S.Sor	198506062009011006	Guru
18	Drs. Sardiman	196306161991021005	Guru
19	Hj. Anis Marita,S.Pd	196609191991022002	Gutu
20	Ismaniarti, S.Pd	196509241990032001	Guru
21	Lita Zahara, S.Pd	197701242014112000	Guru
22	Septiana, S.Ag	196909292014112005	Guru
23	Erizani Fadilla, M.Pd	197812012014112002	Guru
24	Royhan Rambos, S.Ip	198910272019031009	Guru
25	Qoriatul Fitri, S.Pd.I	198705162019032011	Guru
26	Citra Amelia Sari, S.Pd	198806132019032009	Guru
27	Iim, S.H	199612252019032007	Guru
28	Siti Zaya Aisyahlika, S.Pd	199605032019032016	Guru
29	Nova Oktrianita, S.Pd	199310162019032014	Guru
30	Ivan Taufani, S.Ip	199009012019031013	Guru
31	Pendi Putra, S.Pd.I	199007122019031011	Guru
32	Agustia Wijayanti, S.Si	198908022019032012	Guru
33	Hilda Septi Viana	198309112009042000	Guru
34	Julita Khairiya, S.Pd	198807092020122011	Guru
35	Sinarti Asia, S.Ag	197010011997032000	Ka. Tu
26	Beti Erni, S.Pd.I	196505071988012002	Staf
28	Didi Kosmanto, M.Pd	198602102011011010	Staf
29	Ismunandar, S.Sos	196807301990011001	Staf
30	Suharto, S.Ag	196905082000031001	Staf
31	Rahmad Dermawan, S.Pd.I		Staf
32	Neli Novrida, A.Md		Staf
33	Sri Astuti		Staf
34	Yuningsih, Am.Kep		Uks
35	Hendio Septinaldo, S.Pd		Teknisi
36	Eka Putri W, SE		Perpustakaan
37	Syafira Gustiani, Amd.I.ap.Si		L.A.B IPA
38	Syaiful Antoni, S.Pd.I		GTT
39	Wahyudi, S.Pd		GTT
40	Sri Astuti, S.Pd I		GTT
41	Futri Yuliana, S.Pd		GTT
42	Ade Fernandes, S.Kom		GTT
42	Rita. R,S.Pd		GTT
43	Yunita M,S.Pd.I		GTT
44	Eko bUdianto, S.Pd		GTT

45	Desri susanti, S.Pd		GTT
46	Azharia, S.Pd.I		GTT
47	Melinda Novia, S.Pd		GTT
48	Mery Suryanti, S.Pd.I		GTT
49	Windarti Maulani, S.Pd		GTT
50	Hindi Aprilia Ade, S.Pd		GTT
51	Rio Marko, M.Pd.I		GTT
52	Anggarini, S.Pd.I		GTT
53	Redho Rizki K, S.Pd.I		GTT
54	Romizatul Aini, S.Pd		GTT
55	Wima Ramadturidha, M.Pd		GTT
56	Andha Dhomar Pices, S.Pd.I		GTT
57	Alvi Yuliya Rahmi, M.Pd		GTT
58	Muhammad Fariq Wajdi, S.Pd		GTT
59	Haryadi Sujarwo, S.Pd		GTT
60	Aan Nusantara, S.HI		GTT
61	Mhd Irfan, M.Pd		GTT
62	Aulia Rahmi, M.E		GTT
63	Deri Apriansyah		Security
64	alexander		Security
65	Wahyu jangjaya		Security
66	Alimansyah		Security

3. Data siswa

NO	KELAS	Semester Ganjil /Genap 2021/2022		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Bahasa	8	28	36
2.	X Ipa 1	8	32	40
3.	X Ipa 2	7	35	42
4.	X Ipa 3	9	31	40
5.	X Ips 1	18	21	39
6.	X Ips 2	18	20	38
7.	X Ips 3	8	29	37
8.	X Agama 1	19	22	41
9.	X Agama 2	20	22	42
10.	X Ipa Kelas Jauh	9	11	20
11.	Xl Bahasa	13	18	31
12.	Xl Ipa 1	13	29	42
13.	Xl Ipa 2	7	32	49

14.	XI Ipa 3	11	30	41
15.	XI Ips 1	11	26	37
16.	XI Ips 2	16	22	38
17.	XI Agama 1	10	26	36
18.	XI Agama 2	13	22	35
19.	XI Ipa Kelas Jauh	23	16	39
20.	XII Bahasa	8	22	30
21.	XII Ipa 1	9	25	34
22.	XII Ipa 2	7	25	32
23.	XII Ipa 3	9	21	30
24.	XII Ips 1	12	18	30
25.	XII Ips 2	9	23	32
26.	XII Ips 3	9	19	28
27.	XII Agama	5	28	33
28.	XII Ipa Kelas Jauh	5	12	17
		314	665	979

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI dan orang tua ditemukan hasil wawancara berupa :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Iim S.H mengatakan bahwa :

“kami sebagai guru tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam proses tersebut. Kami menjadi contoh atau tauladan bagi siswa dan siswi di MAN Rejang Lebong terutama

dalam hal ibadah. Bukan hanya sekedar kata-kata tetapi juga melalui tindakan sehingga dapat menjadi inspirasi serta motivasi bagi siswa agar disiplin dalam menjalankan ibadah siswa”

Bahwa pada dasarnya dalam mendisiplinkan ibadah siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa agar tumbuh kesadaran dalam beribadah. Sebagaimana telah disampaikan oleh ibu iim yang mengatakan bahwa :

“kami para guru tidak hentinya memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan ibadah, seperti menjelaskan tentang manfaat sholat, dan pada dasarnya sholat merupakan tiang agama serta sholat merupakan amal ibadah yang dapat mempermudah bagi kehidupan kita di dunia maupun diakhirat. Dan kami para guru memberikan teori serta nasehat – nasehat kebaikan kepada siswa yang berlandaskan al qur’an dan hadist”³²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memberi semangat siswa dalam mendisiplinkan siswa memang benar perlu adanya motivasi untuk siswa, agar siswa lebih bersemangat dan akan tumbuh rasa kesadaran didalam dirinya bahwa untuk mendisiplinkan ibadah itu penting, maka dari itu guru selalu memberi motivasi kepada siswa akan selalu disiplin dalam menjlankan ibadah.

Bahwa pada dasarnya dalam mendisiplinkan ibadah siswa. Guru juga sebagai pembimbing dan sumber belajar bagi peserta didik dalam mengarahkan untuk melaksanakan ibadah, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Iim S.Pd mengatakan bahwa :

³² Iim, Wawancara, 16 Juni 2022

“ kami sebagai guru tentunya menjadi sumber belajar, apabila ada yang masih belum tahu dan memahami maka siswa bisa menanyakan kepada kami. Kami sebagai guru juga pastinya akan membimbing serta mengarahkan berdasarkan pengetahuan kami agar siswa selalu senantiasa disiplin dalam menjalankan ibadah sholat”

Kemudian untuk mendidiplikan ibadah siswa maka diperlukannya fasilitas yang memadai sehingga terwujudnya siswa-siswi yang disiplin dalam menjalankan ibadah. Hal ini yang disampaikan oleh ibu iim, bahwa:

“Untuk mendukung siswa dalam menjalankan ibadah pihak sekolah memiliki sarana yang memadai, seperti adanya mushola untuk melakukan sholat berjamaah, kemudian sholat dhuha ini dilakukan dilapangan maka pihak sekolah menyediakan terpal dan sound system untuk menjalankan sholat.”³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melatih siswa disiplin dalam beribadah pihak sekolah juga menyediakan sarana dalam menjalankan ibadah, seperti adanya perlengkapan untuk sholat berjamaah dilapangan yaitu dipelukan terpal dan sound system.

Bahwa pada dasarnya dalam mendisiplinkan ibadah siswa. Guru juga sebagai penasihat bagi peserta didik dalam mengarahkan untuk melaksanakan ibadah, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Iim S.Pd mengatakan bahwa :

“untuk menjadikan anak disiplin dalam ibadah, kami tidak hentinya selalu menasehati. Karena pada dasarnya guru sebagai penasehat itu dianagap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh peserta didik. Dan oleh sebab itu guru dibutuhkn sebagai

³³ Iim, Wawancara,16 Juni 2022

tempat mengadu dan sekaligus penyelesaian masalah serta setiap dalam mengambil keputusan”.

2. Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong

Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Adapun peran orangtua dalam mendisiplinkan ibadah anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu shaleha yang mengatakan bahwa :

“kami sebagai orang tua memberikan perhatian kepada anak mengenai kegiatan belajar dan juga hal ibadah anak dirumah. Selain itu kami juga selalu berkomunikasi kepada anak dengan menanyakan bagaimana sekolahnya atau mendengar cerita anak. Kami juga selalu mengingatkan anak untuk selalu beribadah dimanapun ia berada, sehingga ketika ia berada diluar rumah ia mampu untuk menjalankan ibadah tersebut.”

Kemudian pendapat dari ibu edak sebagai orang tua yang mengatakan bahwa :

“ kami sebagai orang tua selalu mendampingi anak dalam dunia pendidikan, karna kami sebagai pendidik pertama bagi anak terutama dalam hal ibadanya. Dan juga kami sebagai orang tua tidak hentinya selal7u berkomunikasi kepada anak seperti menanyakan kegiatan kegiatan yang anak lakukan, dan disamping itu kami tidak hentinya juga selalu bertukar pendapat agar anak merasa dekat kepada orang tuanya. Kami juga sebagai orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak dalam melakukan sesuatu yang bernilai positif, agar anak tersebut menjadi percaya diri.

Kemudian pendapat dari ibu meling sebagai orang tua yang mengatakan bahwa :

” kami sebagai orang tua pastinya harus selalu mendampingi anak kami agar-anak akan menjadi pribadi yang baik dan tidak merasa bosan berada dirumah, setidaknya kami sebagai orang tua mempunyai waktu untuk berkumpul dengan anak, dan dari itu kami bisa saling bertukar pikiran dan bisa meluangkan waktu untuk mendidik dan selalu menasehatinya. Untuk memberikan kesempatan kepada anak kami terlebih dahulu jika anak ingin melakukan sesuatu, maka kami akan menanyakan terlebih dahulu agar kami tahu baik atau tidaknya yang ingin anak lakukan.

Kemudian pendapat dari ibu levi sebagai orang tua yang mengatakan bahwa:

“ kami sebagai orang tua selalu mengawasi anak-anak selama mereka berada dirumah, dan juga kami selalu mendengarkan keluhan anak, kami juga tidak henti-hentinya membuka komunikasi yang terbuka untuk menumbuhkan lingkungan yang nyaman bagi anak, kami juga memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih atau menentukan sesuatu namun tetap dalam arahan orang tua”.

Kemudian pendapat dari ibu meka sebagai orang tua yang mengatakan bahwa :

“ kami sebagai orang tua tentu memberikan perhatian kepada anak dari segi apapun baik itu didalam pendidikan ataupun diluar pendidikan, dalam hal pentingnya yaitu dalam hal ibadah. Kami juga selalu menciptakan komunikasi yang baik seperti mendengarkan cerita dan obrolan satu sama lain, dan juga kami tidak henti-hentinya selalu mengingatkan anak agar selalu mengerjakan ibadahnya baik dirumah ataupun di luar rumah. Tentunya juga kami sebagai orang tua tidak selalu menekankan kepada anak terhadap apa yang kami pilih dan kami juga memberikan kesempatan bagi anak untuk memutuskan apa yang dia pilih dan yang dia suka agar tidak terlalu merasa tertekan”.

3. Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

Disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah akan dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Hal ini lah yang dianjurkan pihak sekolah untuk mendisiplinkan ibadah pada siswa, adapun kedisiplinan pada siswa di madrasah aliyah negeri rejang lebong sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Iim S.H mengatakan bahwa :

“bahwa di MAN siswa/siswinya sudah disiplin dalam menjalankan ibadah karena salah satu ibadah yang diterapkan di man rejang lebong adalah solat dzhur dan solat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan itu merupakan keharusan bagi siswa, dalam mendisiplinkan ibadah siswa kami pihak sekolah memberlakukan beberapa sesi dalam menjalankan solat. Untuk laki-laki saat ini solat dzuhurnya yaitu di masjid.... dan untuk perempuan tempat melaksanakan ibadah solat dzuhurnya yaitu di mushola yang berada didalam sekolah. Kemudian kami juga menganjurkan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk membaca al qur'an terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”³⁴

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa untuk mendisiplinkan ibadah siswa memang harus diterapkan kebiasaan yang siswa dapat lakukan, contohnya seperti pihak sekolah menetapkan untuk dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah dilapang yang dimana bertujuan untuk melatih siswa dalam hal hal ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah.

³⁴ Iim, Wawancara, 16 Juni 2022

Dalam mendisiplinkan ibadah siswa tidak bisa dilakukan secara instan karena pada dasarnya tidak semua siswa disiplin dalam menjalankan ibadah sehingga mempunyai metode untuk mendisiplinkan ibadah pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu iim, yang mengatakan bahwa :

“metode yang digunakan yang pertama yaitu diterapkannya solat yang dilaksanakan secara berjamaah agar ketika memasuki waktu solat tiba tidak ditemukan anak yang melalaikan waktu solat. Adapun metode yang kedua yaitu diberlakukan absensi, hal ini untuk melihat apakah terdapat siswa yang tidak menjalankan solat secara berjamaah. Dengan adanya absensi ini yaitu untuk menjadikan siswa disiplin dalam ibadah, walaupun dalam hal ini terlihat keterpaksaan namun nantinya akan menjadi suatu kebiasaan.”³⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam mendisiplinkan ibadah siswa di Man rejang lebong yaitu dimana pihak sekolah menerapkan adanya sholat berjamaah agar dapat melatih siswa nya dalam beribadah, seperti sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dilapangan sekolah.

Dalam mendisiplinkan ibadah siswa pihak sekolah juga memberikan reward kepada siswa bagi yang disiplin dalam beribadah. Dan juga terdapat hukuman bagi siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu iim mengatakan bahwa :

“kami memberikan reward kepada siswa yang disiplin ibadah yang berupa nilai A, sedangkan untuk siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam ibadah kami tidak memberlakukan hukuman fisik tetapi siswa tersebut mendapatkan nilai C atau mendapatkan surat panggilan dan untuk surat panggilan pertama

³⁵ Iim, Wawancara, 16 Juni 2022

pada siswa kami memberi hukuman seperti membersihkan lingkup sekolah.

Dan disini bahwa nilai ibadah siswa juga diperhitungkan dalam menentukan naik atau tidaknya siswa kekelas berikutnya. Jadi dapat dikatakan bahwa percuma jika nilai akademik siswa tinggi tetapi dalam nilai ibadahnya rendah, hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas. Maka dari itu dibutuhkan keseimbangan antara nilai akademik dan nilai ibadahnya³⁶

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memberi semangat siswa dan melatih siswa dalam hal ibadah guru memberikan reward untuk siswanya, dan reward ini diberikan kepada siswa yang disiplin dalam menjalankan ibadahnya.

Untuk mengetahui siapa aja siswa yang disiplin dalam menjalankan ibadah dan siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan ibadah, pihak sekolah mempunyai cara untuk mengevaluasi siswa tersebut.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu iim, bahwa :

“Dalam mengevaluasi siswa biasanya dilakukan setiap bulan dengan melihat absen siswa, dan disana kita bisa melihat hadir atau tidaknya siswa dalam menjalankan ibadah. Apabila siswa tidak hadir atau alfa pada pelaksanaan ibadah, maka kami akan memanggil siswa tersebut untuk dimintai keterangan dari tidak kehadirannya. Dan disini kami pihak sekolah memberikan peringatan kepada siswa jika tidak memiliki keterangan (alfa), untuk tingkatan yang pertama kami memberi hukuman berupa membersihkan sampah dan lingkup sekolah, dan untuk tingkatan kedua maka kami akan mengalihkan ke wali kelas, kemudian untuk tingkatan yang ketiga kami memberi surat panggilan untuk orang tua siswa.”³⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi siswa dalam hal ibadah yaitu dengan melihat absen siswa

³⁶ Iim, Wawancara,16 Juni 2022

³⁷ Iim, Wawancara,16 Juni 2022

setiap bulannya. Sehingga guru mengetahui tentang kedisiplinan ibadah siswanya.

Dalam mewujudkan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal contohnya dalam mendisiplinkan ibadah siswa di man rejang lebong tentunya terdapat kendala yang ditemui oleh sekolah, hal ini disampaikan oleh ibuk iim, bahwa :

“Untuk kendala yang kami hadapi yaitu adanya siswa yang terlambat dalam menjalankan ibadah sholat, contohnya yaitu ketika waktu sholat dzuhur, banyak terdapat siswa yang dimana waktu solat telah tiba mereka tidak segera ke mushola melainkan mereka menuju ke kantin sehingga ketika bel pelajaran akan masuk mereka baru akan melaksanakan sholat. Bukan hanya melainkan sholat dzhur saja tetapi juga dalam menjalankan sholat dhuha siswa masih banyak yang lambat. Contohnya bahwa setiap kelas sudah memiliki jadwal piket tersendiri untuk menyiapkan perlengkapan sholat dhuha, namun masih banyak yang terlambat dalam menyiapkannya sehingga memakan waktu dan memotong jam pembelajaran pertama.”³⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai bebepa kendala dalam mendisiplinkan ibadah siswa contohnya yatitu masih terdapatnya siswa yang melalaikan sholat ketika waktu sholat telah tiba.

Dalam mendisiplinkan ibadah siswa bukan hanya tanggung jawab pembina saja, melainkan tenaga pendidik lainnya juga berperan penting dalam mendisiplinkan ibadah sehingga dibutuhkan kerjasama pembina dan guru PAI untuk mendisiplinkan ibadah.

³⁸ Iim, Wawancara, 16 Juni 2022

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu iim, bahwa :

“dalam mendisiplinkan ibadah siswa bukan hanya tugas pembina ibadah saja melainkan juga diperlukan guru PAI yang lainnya, dan juga guru PAI dan pembina ibadah kami mempunyai struktur serta tugas masing-masing seperti guru PAI yang setiap memasuki kelas untuk belajar selalu mengingatkan siswa untuk disiplin dalam beribadah.”³⁹

Untuk mengatasi kendala tersebut pastinya memiliki solusi untuk menyelesaikannya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ibu iim, bahwa

“Untuk mengatasi beberapa kendala yang kami hadapi, kami bekerjasama dengan wali kelas, untuk selalu memperhatikan siswa dikelasnya. dengan adanya wali kelas kami juga terbantu untuk mendisiplinkan ibadah siswa.”

4. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa

a. Bentuk kerjasama Sama Guru Pai Dan Orang Tua

Kekompakkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat memudahkan proses mendisiplinkan ibadah siswa, sehingga hasil yang didapat oleh pihak sekolah ataupun orang tua dapat tercapai dengan baik. Hal ini lah yang diterapkan oleh MAN rejang lebong untuk bekerjasama dengan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu iim, bahwa :

“bahwa bentuk kerjasama antara guru PAI dengan orang tua yaitu adanya panggilan khusus secara tidak resmi dan itu diperuntukkan hanya untuk siswa yang mempunyai permasalahan dalam kedisiplinan ibadahnya disekolah. Kami dari pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua

³⁹ Iim, Wawancara, 16 Juni 2022

seperti ketika ada rapat dengan orang tua atau sewaktu bagi rapat kami akan selalu menginfokan kepada orang tua mengenai kedisiplinan ibadah anaknya. Sehingga orang tua tau bagaimana kedisiplinan ibadah anaknya disekolah. Dan kami juga menghimbau kepada orang tua untuk melihat kedisiplinan ibadah anaknya dirumah, agar kami dapat bertukar informasi mengenai kedisiplinan ibadah anak baik dirumah maupun disekolah. Terutama kami akan lebih intens berkomunikasi dengan orang tua siswa yang memiliki permasalahan dalam kurangnya disiplin dalam menjalankan ibadah.”⁴⁰

Selaras dengan pendapat ibu saleha sebagai orang tua siswa

yang mengatakan bahwa :

“Memang benar kami menjalin komunikasi dengan pihak sekolah mengenai kedisiplinan ibadah anak, contohnya ketika adanya rapat antara orang tua dengan pihak sekolah. Maka pihak sekolah akan membahas juga mengenai kedisiplinan ibadah siswa. Sehingga kami sebagai orang tua tau mengenai kedisiplinan ibadah anak disekolah. Dan hal itu juga yang diterapkan oleh anak dirumah. Seperti ketika sudah memasuki waktu sholat maka anak langsung bergegas untuk melaksanakan sholat. Cara kami mendidik anak agar tetap terjaga ibadahnya, sebagai orang tua kami tidak hentinya selalu mengingatkan kepada anak pentingnya menjalankan ibadah seperti sholat 5 waktu. Dan bukan dalam hal ibadah solat saja melainkan kami juga mendidik anak kami mengenai bagaimana cara ber akhlak yang baik.”

Hal ini didukung juga oleh pendapat ibu edak yang

mengatakan bahwa:

“Biasanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah.yaitu melalui komunikasi dengan wali kelas. Karena pada dasarnya bahwa wali kelas lebih mengetahui perkembangan kedisiplinan ibadah siswa. Dan sejauh ini yang saya lihat bahwa disiplin ibadah anak saya sudah berjalan dengan baik. Bukan hanya ibadah wajib tapi terkadang sholat sunnah juga dikerjakan. Dan juga telah diketahui bahwa di MAN rejang lebong sebelum memulai peajaran anak dianjurkan untuk membaca al qur’an terlebih

⁴⁰ Saleha, Wawancara,02 Julii 2022

dahulu, sehingga kebiasaan yang ada disekolah tersebut menjadi kebiasaan juga dirumah.”⁴¹

Serta pendapat dari ibu meling sebagai orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Bentuk kerjasama yang terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah yaitu melalui rapat atau pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Sejauh ini yang saya lihat ketika anak saya menempuh pendidikan di MAN rejang lebong, berkaitan dengan ibadah yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk siswanya dalam tujuan mendisiplinkan ibadah. Yang saya lihat dari anak saya bahwa ibadahnya sudah baik, yang dimana dalam hal sholat anak tidak pernah meninggalkan atau melalaikannya dan tepat waktu. Namun terkadang anak juga sesekali terlambat dalam melaksanakan sholat, tetapi hal tersebut tidak sering terjadi dikarenakan kami sebagai orang tua kami selalu menegur dan menasehati agar anak tetap disiplin dalam beribadah, sehingga anak sadar atas kesalahannya dalam melalaikan sholat dan tidak akan mengulanginya lagi.”

Hal ini juga yang disampaikan oleh ibu rita sebagai orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Kerjasama guru antara orang tua dalam mendisiplin ibadah itu sangat penting, karena pada dasarnya siswa tidak sepenuhnya menghabiskan waktu dirumah atau disekolah saja. Sehingga perlu adanya pengontrolan ibadah baik dirumah maupun disekolah. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu melalui pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Mengenai kedisiplinan ibadah anak dirumah, sudah terlihat cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan solat yang dilakukan oleh anak sudah tepat waktu, dan juga bukan hanya solat melainkan ibadah lainnya juga telah dilaksanakan, seperti melaksanakan tadarus al qur'an setelah solat.”⁴²

⁴¹ Meling, Wawancara, 02 Julii 2022

⁴² Rita, Wawancara, 02 Julii 2022

Hal ini juga telah dikemukakan oleh ibu meka mengatakan bahwa:

“Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua yaitu melalui pertemuan atau rapat. Yang dimana salah satu isi pertemuan atau rapat tersebut membahas tentang kedisiplinan ibadah siswa. jadi kami sebagai pendidik dirumah mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan ibadah anak disekolah, dengan hasil rapat tersebut kami bisa membandingkan bentuk kedisiplinan anak dirumah maupun disekolah. Bahwa ketika anak berada dirumah kedisiplinan ibadah yang ia miliki disekolah juga ia terapkan dirumah. Seperti melaksanakan solat dengan tepat waktu dan terkadang melaksanakan secara berjamaah di masjid.”⁴³

C. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk di bahas.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong

Menurut Wrightman peranan guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan.⁴⁴ Sedangkan

⁴³ Meka, Wawanacra, 02 Juli 2022

⁴⁴ Angka Berta, W. E. L. Y., Latifah Adnan, And Nispi Syahbani. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Ibadah Shalat*

menurut Soekanto peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.⁴⁵

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa peran guru adalah apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya seorang guru peserta didik. Yang dimana pada dasarnya guru memiliki peranan yang sangat penting didalam dunia pendidikan terutama dalam bidang belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik pasti membutuhkan peran guru untuk membantu dalam proses perkembangan diri pada peserta didik.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa terdapat delapan peran guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu, pertama guru sebagai pendidik, guru sebagai pendidik yaitu guru Yang bertugas mendidik siswanya serta menjadi sebuah contoh tauladan yang baik yang akan ditiru oleh siswanya terutama dalam hal ibadah. sebagaimana menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 guru sebagai

Dhuha Di Madrasah Aliyah Nururrodhiyah Kota Jambi. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

⁴⁵ Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.

pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.⁴⁶ yang kedua yaitu guru sebagai pengajar, guru memiliki peran penting untuk memberikan ilmu-ilmu kepada siswa. agar siswa dapat menerima dengan baik maka terdapat beberapa faktor seperti seorang guru bukan hanya sekedar kata-kata tetapi melalui tindakan sehingga menjadi inspirasi serta motivasi bagi siswa. ketiga yaitu guru sebagai sumber belajar, yaitu berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, dan kita bisa melihat baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran saja. Dikatakan guru yang baik yaitu ia dapat menguasai pelajaran yang baik sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi pendidiknya. Yang keempat guru sebagai fasilitator, menurut Warsono dan Hariyanto guru sebagai Fasilitator adalah seorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga bahwa sebagai fasilitator, guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswanya.⁴⁷ Dalam mendukung siswa dalam menjalankan ibadah pihak sekolah memiliki sarana yang memadai seperti adanya mushola untuk melakukan solat berjamaah.

⁴⁶ Illahi, Nur. "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21.1 (2020): 1-20.

⁴⁷ Sulistriani, Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1.2 (2021): 57-68.

Yang kelima yaitu guru sebagai pembimbing, Menurut Willis peran guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam mensdisiplinkan ibadah siswa di MAN Rejang Lebong guru tentunya menjadi sumber belajar, jika terdapat siswa yang masih belum tahu dan memahami maka siswa bisa menanyakan kepada guru. Dan guru juga pastinya akan membimbing serta memberi arahan berdasarkan pengetahuan yang guru miliki agar siswa senantiasa selalu disiplin dalam menjalanka ibadahnya.

Keenam yaitu guru sebagai teladan, menurut E. Mulyasa Guru sebagai model dan teladan yaitu keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang akan menjadi teladan untuk semua peserta didik dan juga akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, apapun yang ada pada diri guru akan tercermin melalui kerendahan diri, tindakan dan kepribadiannya. Guru yang menjadi model dan teladan adalah merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi

keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa dalam mendisiplinkan ibadah siswa terlebih dahulu para guru akan menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi di MAN Rejang Lebong agar terdapat keberhasilan dalam mendisiplinkan ibadah siswanya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap dan mengakui sebagai guru.

Ketujuh yaitu guru sebagai penasihat, menurut Muchtar peran guru sebagai penasihat, seorang guru memiliki jalinan ikatan batin dan emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidikan berperan aktif sebagai penasihat, yaitu berperan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.⁴⁹ Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat bahwa dalam mendisiplinkan siswa beribadah, guru tidak hentinya selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu memiliki pribadi yang baik, dan selalu mengingatkan tentang ibadah yang telah dianjurkan yang sebagaimana agar ibadah itu terus dijalankan.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 37

⁴⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32

Yang kedelapan yaitu guru sebagai inovator, guru sebagai inovator yaitu Dijelaskan oleh M. Arifin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner bahwa: Guru sebagai inovator harus mengarahkan minat dan perhatian anak didik kepada bahan-bahan pengetahuan yang baru bagi mereka. Dalam ajaran islam terdapat prinsip pembaharuan dalam belajar, baik tentang fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena yang terdapat dalam diri mereka sendiri. Seperti, studi tentang alam sekitar yang mengandung ilmu -ilmu baru, terutama jika dikaitkan dengan kecanggihan ilmu dan teknologi modern saat ini.⁵⁰ Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat bahwa dalam mendisiplinkan siswa beribadah, guru tidak hentinya selalu menggunakan cara atau metode yang mampu memotivasi siswa untuk selalu disiplin dalam menjalankan ibadahnya disekolah.

2. Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong

Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua,

⁵⁰ Rani, Nani Akhir. *Hubungan Pelaksanaan Tugas Guru Sebagai Motivator Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 183 Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan oleh wawancara dan observasi, maka terdapat empat peran orang tua dalam mendisiplinkan ibadah anak dirumah, *Pertama* yaitu sebagai pendamping, Orang tua sebagai pendamping adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk masa depan anaknya dengan cara memberikan bimbingan dan mendidik serta mendampingi anak agar menjadi pribadi yang baik bagi anaknya.⁵¹ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa setiap orang tua wajib mendampingi anaknya, baik dari segi pendidikan maupun dalam hal ibadah. Jika orang tua mendampingi anaknya maka anak akan merasa dekat kepada orang tua, dan dalam mendampingi anak orang tua juga selalu mengingatkan anak untuk tidak tinggal mengerjakan ibadahnya.

⁵¹ Efrianus Ruli, "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", Jurnal Edukasi Nonformal, E-Issn: 2715-2634, 2020, hlm 144

Kedua yaitu membangun dialog, hubungan orang tua dan anak membutuhkan komunikasi terbuka karena berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan, harapan dan reaksi masing-masing pihak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan bahwa orang tua selalu menjalin komunikasi dengan anak seperti orang tua memberikan dorongan semangat kepada anak dan selalu menanyakan kegiatan-kegiatan yang anak lakukan agar anak selalu merasa dekat dengan orang tua.

Ketiga yaitu memberi kesempatan, Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak per-empuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada per-mainan “masakmasakan”. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak dalam hal apapun asalkan bernilai positif, tujuan orang tua memberikan kesempatan kepada anak yaitu agar anak merasa percaya diri. Dan orang sebelum memberikan kesempatan kepada anak orang tua juga

terlebih dahulu menanyakan apa yang ingin anak kerjakan agar orang tua tau baik atau tidak yang akan anak lakukan agar tetap dalam pengawasan.

Keempat yaitu mengawasi, Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua selalu melakukan pengawasan terhadap anak agar anak tidak terjerumus terhadap yang buruk, dan juga orang tua dirumah selalu mengawasi kedisiplinan ibadah anaknya agar tetap terjaga, karena pada dasarnya orang tua yang berpenting terhadap anaknya jika berada dirumah.

3. Disiplin Ibadah Siswa Di Man Rejang Lebong

Menurut Nurcholish Madjid Ditinjau dari Sudut Ajaran Keagamaan “Disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas tidak melanggar larangan Allah SWT.”⁵² Sedangkan menurut Ikrimah dalam buku fiqih

⁵² Zunifa, Rizqi Auliya Fatma. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 5 Kediri." (2019).

ibadah, salah seorang ahli hadiś mengatakan bahwa, Ibadah itu sama artinya dengan Tauhid. Lebih tegas lagi Ikrimah mengatakan, bahwa “segala lafaz Ibadah dalam Al-qur‘an diartikan dengan tauhid”⁵³

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa disiplin ibadah adalah suatu keataan yang dinilai terpuji yang berlandaskan tauhid. Dan juga disiplin ibadah sisini dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang hamba yang sesuai dengan syariat-syariat yang telah diperintahkan. Disiplin ibadah juga dapat diartikan sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi maupun kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Jadi dapat dipahami bahwa disiplin ibadah adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap tata tertib, yang digunakan untuk mengatur kehidupan manusia menjadi lebih terarah. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, Bahwa disiplin ibadah siswa di Man Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik dan disiplin yang dimana pelaksanaan ibadah solat yang ada di Man Rejang Lebong yaitu solat dhuha dan sholat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah. Dan juga pihak sekolah menganjurkan kepada

⁵³ Abror, H. Khoirul, And Kha Mh. "Fiqh Ibadah." (2019).

siswa-siswi untuk membaca al qur'an terlebih dahulu sebelum memulai jam pelajaran, yang bertujuan agar sewaktu memulai pelajaran ilmu yang diberikan oleh guru mudah didapatkan oleh siswa. dan juga untuk mendisiplinkan ibadah pada siswa di Man Rejang Lebong sebelumnya guru yang setiap masuk kelas akan menjelaskan tentang ruang lingkup tentang disiplin ibadah agar siswa paham dengan pentingnya ibadah dalam kehidupan kita baik didunia maupun diakhirat. Dalam mendisiplinkan ibadah siswa tentunya para guru selalu memberikan motivasi agar siswa dapat menjalankan ibadahnya dengan baik sekaligus juga mendorong siswa untuk tidak meninggalkan ibadah sholatnya. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan cara guru memberikan motivasi kepada siswanya yaitu anatra lain tidak hentinya guru selalu menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya beribadah (sholat) dan juga menjelaskan tentang manfaat sholat agar siswa lebih memahami lebih dalam tentang pentingnya beribadah.

Menurut Wina Senjaya metode adalah "a way in achieving something" metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan⁵⁴. Dan disini juga metode dapat menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk mendisiplinkan ibadah siswa di Man Rejang Lebong guru mempunyai

⁵⁴ Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Online*([Http://Smacepiring.Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)) (2008).

metode tersendiri seperti dalam dilaksanakannya sholat berjamaah, contohnya yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah dilapangan sekolah, hal tersebut agar siswa tidak lalai dalam melaksanakan ibadah, dan juga dilaksanakan sholat berjamaah dilapangan yaitu bertujuan agar semua siswa tidak ada yang meninggalkan sholat pada waktu sholat telah tiba. Selain itu juga pihak sekolah membuat absensi untuk mengetahui siswa yang menjalankan ibadah sholat atau tidak yang menjalankan sholat. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan ibadah pihak sekolah juga mengadakan reward dan Punishment. Tujuan pemberian reward yaitu untuk memberikan semangat atau motivasi kepada siswa agar selalu menjaga kedisiplinann dalam beribadah. Bentuk reward yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yaitu berupa nilai A. Karena pada dasarnya hal tersebut dapat dipertimbangkan dalam kenaikan kelas pada siswa. sedangkan tujuan diberikannya punishment yaitu agar siswa tidak semena-mena atau melalaikan dalam menjlankan ibadah. punishmet yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu terdapat 3 macam, yang pertama yaitu berupa teguran, yang kedua peringatan dan yang ketiga yaitu panggilan (nilai C). Reward dan punishment tersebut termasuk dapat dijadikan juga sebagai bahan evaluasi dalam mendisiplinkan ibadah siswa. reward dan punishment merupakan salah satu cara yang efektif dalam memotivasi siswa sehingga dapat menghasilkan hasil yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari kamus Bahasa Indonesia diartikan dengan ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan

memberi penghargaan. Reward dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk angka-angkanya atau prestasinya. Reward adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama anak yang malas. Reward diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan kawannya. Dalam memberikan reward, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan atau pekerjaan anak didik dan jangan sampai menebalkan sifat materialis pada anak didik, kemudian pendidik juga harus menghilangkan anggapan anak didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan.

Menurut Wens Tanlain, reward adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik. Sedangkan punishment dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman. Dalam pengertian terminologi punishment adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Hubungannya dengan pendidikan, sebenarnya punishment juga termasuk dalam alat pendidikan represif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi Suwarno

dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan mengemukakan, punishment atau hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan.⁵⁵

Sedangkan menurut Menurut Mangkunegara Punishment merupakan ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar. Menurut Tangkuman punishment didefinisikan sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku tertentu.⁵⁶

Dalam mendisiplinkan ibadah siswa di Man Rejang Lebong pihak sekolah pasti mempunyai beberapa kendala yang dimana kendala yang dihadapi yaitu antara lain yang pertama terdapat siswa yang masih susah ditegur oleh guru, hal ini bisa dilihat pada sholat dzuhur, yang dimana ketika waktu jam pelajaran habis dan tepat waktunya sholat dzuhur telah tiba, siswa bukan langsung ke mushola melainkan tujuannya yaitu

⁵⁵ Hamid, Rusdiana. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Itihad Jurnal Kopertis Wilayah Xi Kalimantan* 4.5 (2006): 65-76.

⁵⁶ Harahap, Junaidi Mustapa, Muhammad Irwansyah Hasibuan, And Ronal Watrianthos. "Pengaruh Reward And Punishment (Penghargaan Dan Hukuman), Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Sdm Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu." *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen* 2.1 (2020): 1-12.

kekantin. Dan yang kedua yaitu masih terdapat siswa yang kurang cepat dalam menyiapkan perlengkapan sholat dhuha, seperti membenteng terpal dan menyiapkan sound systemnya. Karena setiap kelas sudah memiliki jadwal piket tersendiri dalam menyiapkan perlengkapan sholat dhuha tersebut. Dari hal tersebut yaitu menyebabkan terpotongnya jam pelajaran pertama saat masuk kelas. Dan setiap permasalahan atau kendala pastinya ada solusi. Solusi pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut yaitu bekerjasama dengan wali kelas, untuk selalu memperhatikan siswa dikelasnya terutama dalam ibadah. dengan adanya wali kelas pembina ibadah ataupun guru PAI lainnya juga terbantu untuk mendisiplinkan ibadah siswa. disini untuk mewujudkan siswa yang menjalankan ibadahnya dengan baik perlunya kerjasama guru PAI dengan guru lain. Seperti yang telah dikatakan bahwa di MAN Rejang Lebong sudah ada struktur tersendiri untuk mendisiplinkan ibadah siswanya. Yang dimana didalam struktur itu sudah memiliki tugasnya masing-masing. Dengan adanya kerjasama tersebut maka dalam mendisiplinkan ibadah siswa di Man Rejang Lebong jadi guru PAI dapat terbantu.

4. Kerja Sama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orag Tua Dalam Mendsiplinkan Ibadah Siswa

Menurut Tenner dan Detoro Definisi kerjasama adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan lebih mudah diperoleh dengan melakukan kerjasama

tim daripada dilakukan sendiri.⁵⁷ Kemudian dengan adanya Kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, kekompakkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua akan mempermudah proses pendidikan yang diterima oleh anak. Maka hasil yang diharapkan oleh pihak sekolah dan orang tua dapat tercapai dengan baik. Hal inilah yang diterapkan oleh pihak sekolah Man Rejang Lebong. Sebagaimana pemaparan yang dari Menurut Slamet PH dalam buku B Suryosubroto, mengatakan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁸

Hal ini juga diperjelas oleh Pamudji sebagaimana dikutip oleh mengartikan bahwa kerja sama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerja sama sehingga tercapai tujuan yang dinamis. Menurut Pamudji, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerja sama yaitu: a. Orang yang melakukan kerja sama b. Adanya interaksi c. Adanya tujuan yang sama.⁵⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama bisa terjadi bila individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan

⁵⁷ Lawasi, Eva Silvani, And Boge Triatmanto. "Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 5.1 (2017): 47-57.

⁵⁸ Pratiningsih, Dwi. "Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di Sd It Nurul Ishlah Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 17.2 (2017): 194-209.

⁵⁹ Khadijah, Khadijah. "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19." *Kumara Cendekia* 8.2 (2020): 154-170.

yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka. Begitu juga kerjasama antara guru dan orang tua yang sama-sama memiliki tujuan untuk memperbaiki diri anak. Guru sangat membutuhkan keterlibatan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada anak. Dan juga perkembangan anak tidak hanya tanggung jawab guru saja melainkan tanggung jawab orang tu sebagai mpendidik dirumah. Pada dasarnya guru, siswa dan orang tua adalah komponen utama yang terlibat dalam proses belajar mengajar, interaksi yang baik antara tiga komponen tersebut dapat mendukung hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kerja sama guru pai dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa di Man Rejang Lebong yaitu melalui panggilan khusus secara tidak resmi dimana panggilan tersebut ditujukan untuk siswa yang mempunyai permasalahan dalam kedisiplinan ibadah. Kemudian apabila ada pertemuan atau rapat maka disisipkan informasi mengenai kedisiplinan ibadah siswa disekolah sehingga dari pertemuan tersebut pihak sekolah dengan orang yua dapat bertukar informasi mengenai kedisiplinan ibadah siswa disekolah maupun dirumah . Dapat didefinisikan bahwa Pertemuan atau rapat merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru dan orang tua siswa dalam proses pendidikan. Komunikasi ini diperlukan agar guru dapat menyampaikan hal-hal yang dirasa perlu untuk diketahui oleh orang

tua siswa. Yang dimana salah satu isi pertemuan atau rapat tersebut membahas tentang kedisiplinan ibadah siswa. jadi kami sebagai pendidik disekolah maupun dirumah mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan ibadah anak disekolah maupun dirumah, maka terjadilah pertukaran pemikiran antara pihak sekolah dan orang tua. Pihak sekolah akan lebih intens berkomunikasi dengan orang tua siswa yang memiliki permasalahan dalam kurangnya disiplin dalam menjalankan ibadah.

Pada penelitian terdahulu terdapat bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nurul Sangadah Tahun 2017, Dengan Judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga. Dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai inspirator, informator, pembimbing, dan motivator. Sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik, motivator dan pembimbing. Dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa kelas XI IPA yaitu dengan cara keteladanan (contoh), membiasakan hal-hal yang baik melalui disiplin yang terintegrasi untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib, memberikan motivasi dan tetapi realitas dengan sikap positif dan tanggung jawab, menghukum dan memberi konsekuensi-konsekuensi logis dan alami untuk menegakkan kedisiplinan. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada metode atau cara dalam mendisiplinkan ibadah siswa, bahwa untuk mendisiplinkan ibadah siswa di Man Rejang Lebong guru menggunakan absensi untuk mengetahui kedisiplinan ibadahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan pada bab iv dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong yaitu dengan menjalankan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, sumber belajar, fasilitator, teladan, penasehat dan inovator.
2. Peran orang tua dalam mendisiplinkan ibadah anak dirumah, yaitu sebagai pendamping, orang tua juga Membangun dialog atau komunikasi, serta orang tua memberi kesempatan kepada anak dan mengawasi atau mengarahkan anak. .
3. Kedisiplinan ibadah siswa di Man Rejang Lebong dapat dikatakan sudah baik, hal ini dikarenakan bahwasannya di Man Rejang lebong pihak sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mendisiplinkan ibadah siswanya begitu juga dengan metode yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, seperti absensi, reward dan punishment, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menilai tingkat kedisiplinan ibadah siswa.
4. Kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah di Man Rejang Lebong sudah cukup baik, guru pai dan orang tua memiliki tujuan

saling membantu dalam mendidik anak. Adapun bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa sudah cukup baik yaitu berbentuk panggilan tidak resmi, bukan acara yang diakan secara khusus, dan apabila diadakan pertemuan antara guru dan orang tua melalui rapat maka disisipkan terkait kedisiplinan ibdah siswa disekolah.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan maka ada beberapa saran dari penenliti yaitu sebagai berikut :

1. Guru dan orang tua

Untuk guru dan orang tua agar meningkatkan kerjasama dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa. agar siswa mampu meningkatkan kedisiplinan ibadahnya, baik disekolah maupun rumah.

2. Siswa

Untuk siswa hendaknya siswa lebih disiplin ibadah baik dirumah mauun disekolah agar terciptanya insan yang bertaqwa.

DAFTAR PUSTAKA

A Hasan Saragih, Kopetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar, (Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.05.No 01.Juni 2008)..

Abror, H. Khoirul, And Kha Mh. "Fiqh Ibadah." (2019).

Chabib Thoha Dan Saifuddin Zuhri, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.),

Hamid, Rusdiana. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah Xi Kalimantan* 4.5 (2006):.

Harahap, Junaidi Mustapa, Muhammad Irwansyah Hasibuan, And Ronal Watrianthos. "Pengaruh Reward And Punishment (Penghargaan Dan Hukuman), Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Sdm Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu." *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen* 2.1 (2020):

Hasan, Aliah B. Purwakania. "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1.3 (2012):

Jhon W Creswell, *Reasearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga* (Bandung Pustaka Pelajar, 2008),

Khadijah, Khadijah. "Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19." *Kumara Cendekia* 8.2 (2020):

Kuswanto, Edi. "Peranan Guru Pai Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6.2 (2014):

Lawasi, Eva Silvani, And Boge Triatmanto. "Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 5.1 (2017)

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002),

M Nurul Ihsan Saleh, *Peach Education Kajian Sejarah, Konsep Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)

Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada..

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2011)

Muthmainnah, Mutmainnah. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.1 (2012).

Nasution, Yusri Purnama Anju. *Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa Di Mts Pab 2 Sampali Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Natsir, Nanat Fatah, Et Al. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2018):

Nur Kholis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa Di Smp It Darut Tahfidz Sayung Demak*, Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo Semarang (2018).

Nur Shufiyati, Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Anak Di Dusun Pulosari Karangasem Rt 01/02 Dan Rt 04/03 Desa Sruyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017, Skripsi Si Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Surakart,2017.

Nurul Chomaria,25 Perilaku Anak Dan Solusinya, (Jakarta,Pt.Alex Media Koputindo,2013)

Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Media Grafika, 2007),

Pratiningsih, Dwi. "Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di Sd It Nurul Ishlah Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 17.2 (2017):

Risnasari, P. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa Mts Al-Ma'arif Tulungagung.

Samsul Munir Dan Haryanto Al-Fandi, Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah, (Jakarta : Amzah, 2011),

Sangadah, Ulfa Nurul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*. Diss. Iain, 2017.

Sangadah, Ulfa Nurul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga*. Diss. Iain, 2017.

Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)) (2008).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008),

Unang Wahidin. (2018). Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (02)..

Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4.1 (2020):

Zunifa, Rizqi Auliya Fatma. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 5 Kediri." (2019).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

A. Objek Observasi Fisik

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Mushola
4. Lapangan Sekolah
5. Perpustakaan

Hari/Tanggal	Catatan Lapangan	Komentar
Senin, 13 juni 2022	Senin, 13 juni 2022 peneliti mengantar surat permohonan untuk melaksanakan penelitian izin dari IAIN Curup dan Kemenag Rejang Lebong, dan pihak sekolah menerima dengan baik,	
Kamis, 16 juni 2022	15 juni 2022 bertemu dengan waka kurikulum untuk mengkonfirmasi informan yang akan diwawancarai, dan pihak sekolah mengarahkan untuk guru yang akan menjadi narasumbernya. setelah wawancara melakukan pengamatan lingkup sekolah.	
Sabtu, 18 juni 2022	Sabtu, 18 juni 2022 peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru dari pagi sampai siang.	

Pedoman Wawancara

Dalam upaya mendapatkan data penelitian ini, menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut merupakan pedoman yang disusun peneliti dalam penelitian yang berjudul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Siswa Di MAN Rejang Lebong”

No	Indikator	Pertanyaan
1	Peran guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan ibadah siswa di MAN Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempunyai peran sebagai pendidik. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai pendidik dalam mendisiplinkan ibadah siswa?2. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai pengajar dalam mendisiplinkan ibadah siswa?3. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai sumber belajar dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?4. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai fasilitator dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?5. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai pembimbing dalam mendisiplinkan ibadah siswa?6. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai demonstator dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?7. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai penasehat dalam mendisiplinkan ibadah siswa?8. Sebagai guru bagaimana cara ibu dalam menjalankan peran guru sebagai inovator dalam mendisiplinkan ibadah siswa?
2	Peran orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa di MAN Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran ibu sebagai orang tua dalam mendampingi anak dalam mendisiplinkan ibadah anak?2. Bagaimana peran ibu menjalin komunikasi

		<p>dengan anak dalam mendisiplinkan ibadah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana peran ibu dalam memberikan kesempatan kepada anak? 4. Bagaimana peran ibu dalam mengawasi disiplin ibadah pada anak?
3	Kedisiplinan ibadah siswa di Man Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kedisiplinan siswa di MAN Rejang Lebong? 2. Apa saja program yang bapak/ibu gunakan yang dapat memotivasi peserta didik agar tumbuh kesadaran untuk disiplin dalam ibadah? 3. Metode apa yang ibu gunakan dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan ibadah? 4. Dalam mendisiplinkan ibadah apakah terdapat reward untuk peserta didik yang paling disiplin dalam menjalankan ibadah? 5. Bagaimana cara bapak/ibu mengavaluasi siswa dalam pelaksanaan ibadah? 6. Apakah bapak/ibu memiliki absensi unyuk peserta didik dalam mendisiplinkan ibadah? 7. Jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam beribadah, hal apa yang dilakukan oleh bapak/ibu? 8. Apakah ada hukuman fisik/ pengurangan nilai/denda materi bagi siswa yang tidak disiplin dalam menjalankan ibadah? 9. Apakah bapak/ibu mempunyai kendala dalam mensiplinkan ibadah siswa? 10. Apakah bapak/ibu memiliki sarana pendukung dalam mendisiplinkan ibadah siswa? 11. Bagaimana solusi bapak/ibu untuk siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah?
4	Bentuk kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa 2. Bagaiaman bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa?

Lampiran wawancara

Nama Sekolah : MAN Rejang Lebong
Alamat Sekolah : jln Letjen Suprpto no 81
Nama Guru : Iim S.H
Tempat wawancara : Ruang Guru
Hari/tanggal wawancara : Kamis, 16 Juni 2022
Waktu wawancara : 09:00 – 10:30 WIB

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Bagaimana bentuk kedisiplinan ibadah siswa di man rejang lebong?</p> <p>Jawab:</p> <p>bahwa di MAN siswa/siswinya sudah disiplin dalam menjalankan ibadah karena salah satu ibadah yang diterapkan di man rejang lebong adalah solat dzhur dan solat dhuha yang dilakukan secara berjamaah dan itu merupakan keharusan bagi siswa, Kemudian kami juga menganjurkan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk membaca al qur'an terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di man rejang lebong sudah baik. Dikarenakan pihak sekolah telah mengadakan solat berjamaah dalam mendisiplinkan ibadah siswanya.</p>
2.	<p>Apakah terdapat motivasi yang ibu berikan kepada siswa dalam menisiplinkan ibadah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>kami para guru tidak hentinya memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan ibadah, seperti menjelaskan tentang manfaat sholat, dan pada dasarnya solat merupakan tiang agama serta solat merupakan amal ibadah yang dapat mempermudah bagi kehidupan kita di dunia maupun diakhirat. Dan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberi motivasi kepada siswa seperti guru menjelaskan tentang manfaat, tujuan dan keutamaan solat, sehingga membuat siswa tumbuh kesadaran untuk mendisiplinkan ibadah.</p>

	kami para guru memberikan teori kepada siswa yang berlandaskan al qur'an	
3.	<p>Metode apa yang ibu gunakan dalam mendisiplinkan ibadah siswa?</p> <p>Jawab:</p> <p>metode yang digunakan yang pertama yaitu diterapkannya solat yang dilaksanakan secara berjamaah agar ketika memasuki waktu solat tiba tidak ditemukan anak yang melalaikan waktu solat. Adapun metode yang kedua yaitu diberlakukan absensi, hal ini untuk melihat apakah terdapat siswa yang tidak menjalankan solat secara berjamaah. Dengan adanya absensi ini yaitu untuk menjadikan siswa disiplin dalam ibadah, walaupun dalam hal ini terlihat keterpaksaan namun nantinya akan menjadi suatu kebiasaan</p>	Dapat disimpulkan bahwa metode yang guru gunakan dalam mendisiplinkan ibadah siswa yaitu berupa solat berjamaah dan adanya absensi.
4.	<p>Apakah terdapat sarana dan prasarana dalam mendisiplinkan ibadah siswa?</p> <p>Jawab :</p> <p>Untuk mendukung siswa dalam menjalankan ibadah pihak sekolah memiliki sarana yang memadai, seperti adanya mushola untuk melakukan sholat berjamaah, kemudian sholat dhuha ini dilakukan dilapangan maka pihak sekolah menyediakan terpal dan sound system untuk menjalankan sholat</p>	Dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memiliki sarana dalam mendisiplinkan ibadah, contohnya yaitu seperti adanya mushola, dan telah disediakan terpal dan sound sistem untuk menjalankan sholat dhuha berjamaah.
5.	<p>Apakah terdapat reward untuk siswa yang disiplin dalam ibadah, dan juga apakah ada hukuman bagi siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam menjalankan ibadah?</p> <p>Jawab:</p>	Dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan reward kepada siswa yang disiplin dalam menjalankan ibadah yang

	<p>kami memberikan reward kepada siswa yang disiplin ibadah yang berupa nilai A, sedangkan untuk siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam ibadah kami tidak memberlakukan hukuman fisik tetapi siswa tersebut mendapatkan nilai C atau mendapatkan surat panggilan dan untuk surat panggilan pertama pada siswa kami memberi hukuman seperti membersihkan lingkup sekolah.</p> <p>Dan disini bahwa nilai ibadah siswa juga diperhitungkan dalam menentukan naik atau tidaknya siswa kekelas berikutnya. Jadi dapat dikatakan bahwa percuma jika nilai akademik siswa tinggi tetapi dalam nilai ibadahnya rendah, hal tersebut dapat menyebabkan siswa tidak naik kelas. Maka dari itu dibutuhkan keseimbangan antara nilai akademik dan nilai ibadahnya</p>	<p>berupa nilai A. Dan untuksiswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam ibadah yaitu diberikannya nilai C atau mendapatkan suratb panggilan pertama pada siswa.</p>
6.	<p>Bagaimana cara ibu mengevaluasi siswa dalam mendisiplinkan ibadah siswa?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dalam mengevaluasi siswa biasanya dilakukan setiap bulan dengan melihat absen siswa, dan disana kita bisa melihat hadir atau tidaknya siswa dalam menjalankan ibadah. Apabila siswa tidak hadir atau alfa pada pelaksanaan ibadah, maka kami akan memanggil siswa tersebut untuk dimintai keterangan dari tidak kehadirannya. Dan disini kami pihak sekolah memberikan peringatan kepada siswa jika tidak memiliki keterangan (alfa), untuk tingkatan yang pertama kami memberi hukuman berupa membersihkan sampah dan lingkup sekolah, dan untuk tingkatan kedua maka kami akan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru mengevaluasi siswa dalam kedisiplinan badah yaitu dengan cara melihat daftar absensi siswa. dari sana kita dapat melihat siswa yang disiplin dalam ibadahnya.</p>

	<p>mengalihkan ke wali kelas, kemudian untuk tingkatan yang ketiga kami memberi surat panggilan untuk orang tua siswa</p>	
7.	<p>Apakah terdapat kendala dalam mendiplin ibadah siswa?</p> <p>Jawab:</p> <p>Untuk kendala yang kami hadapi yaitu adanya siswa yang terlambat dalam menjalankan ibadah sholat, contohnya yaitu ketika waktu sholat dzuhur, banyak terdapat siswa yang dimana waktu solat telah tiba mereka tidak segera ke mushola melainkan mereka menuju ke kantin sehingga ketika bel pelajaran akan masuk mereka baru akan melaksanakan sholat. Bukan hanya melainkan sholat dzuhur saja tetapi juga dalam menjalankan sholat dhuha siswa masih banyak yang lambat. Contohnya bahwa setiap kelas sudah memiliki jadwal piket tersendiri untuk menyiapkan perlengkapan sholat dhuha, namun masih banyak yang terlambat dalam menyiapkannya sehingga memakan waktu dan memotong jam pembelajaran pertama</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kendala yang guru hadapi dalam mendiplinkan ibadah siswa yaitu terdapat siswa yang masih lalai ketika waktu solat telah tiba, seperti halnya dalam menjalankan solat dzuhur berjamaah. Yag diaman siswa masih banyak berkeliaran dikantin,</p>
8.	<p>Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam mendisplinkan ibadah siswa:</p> <p>Jawab:</p> <p>Untuk mengatasi beberapa kendala yang kami hadapi, kami bekerjasama dengan wali kelas, untuk selalu memperhatikan siswa dikelasnya. dengan adanya wali kelas kami juga terbantu untuk mendisiplinkan ibadah siswa</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa dalam mengetasi kendala tersebut. Kami melakukan kerjasama kepada wali kelas. Karena pada dasarnya wali kelas mempunyai tanggung jawab terhadap siswa didalam kelasnya.</p>

9.	<p>Apa terdapat kerjasama guru pai dengan guru lainnya?</p> <p>Jawab:</p> <p>dalam mendisplinkan ibadah siswa bukan hanya tugas pembina ibadah saja melainkan juga diperlukan guru PAI yang lainnya, dan juga guru PAI dan pembina ibadah kami mempunyai strukur serta tugas masing-masing seperti guru PAI yang setiap memasuki kelas untuk belajar selalu mengingatkan siswa untuk disiplin dalam beribadah</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa guru pai terdapat kerjasama dengan guru lain, bahwa pada dasarnya untuk mendisplnkan ibadah siswa bukan hanya tugas dari pembina ibadah atau guru pai saja, tetapi tngung jawab semua guru yang ada di Man Rejang Lebong.</p>
----	---	--

Lampiran Wawancara

Nama : Ibu Shaleha

Alamat : Air Duku

Tempat Wawancara : Dirumah

Hari/Tanggal Wawancara : 02 Juli 2022

Waktu Wawancara : 10:00 Wib

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Apakah terdapat kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Memang benar kami menjalin komunikasi dengan pihak sekolah mengenai kedisiplinan ibadah anak, contohnya ketika adanya rapat antara orang tua dengan pihak sekolah. Maka pihak sekolah akan membahas juga mengenai kedisiplinan ibadah siswa. Sehingga kami sebagai orang tua tau mengenai kedisiplinan ibadah anak disekolah. Dan hal itu juga yang diterapkan oleh anak dirumah. Seperti ketika sudah memasuki waktu sholat maka anak langsung bergegas untuk melaksanakan sholat. Cara kami mendidik anak agar tetap terjaga ibadahnya, sebagai orang tua kami tidak hentinya selalu mengingatkan kepada anak pentingnya menjalankan ibadah seperti sholat 5 waktu. Dan bukan dalam hal ibadah solat saja melainkan kami juga mendidik anak kami mengenai bagaimana cara ber akhlak yang baik</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua siswa yaitu ketika adanya rapat antara orang tua dengan pihak sekolah. Maka pihak sekolah akan membahas juga mengenai kedisiplinan ibadah siswa.</p>

Lampiran Wawancara

Nama : Ibu Edak

Alamat : Air Duku

Tempat Wawancara : Dirumah

Hari/Tanggal Wawancara : 02 Juli 2022

Waktu Wawancara : 11.00 Wib

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Apakah terdapat kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Biasanya kerjasama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah,yaitu melalui komunikasi dengan wali kelas. Karena pada dasarnya bahwa wali kelas lebih mengetahui perkembangan kedisiplinan ibadah siswa. Dan sejauh ini yang saya lihat bahwa disiplin ibadah anak saya sudah berjalan dengan baik. Bukan hanya ibadah wajib tapi terkadang sholat sunnah juga dikerjakan. Dan juga telah diketahui bahwa di MAN rejang lebong sebelum memulai peajaran anak dianjurkan untuk membaca al qur'an terlebih dahulu, sehingga kebiasaan yang ada disekolah tersebut menjadi kebiasaan juga dirumah</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua siswa yaitu melalui komunikasi dengan wali kelas. Karena pada dasarnya bahwa wali kelas lebih mengetahui perkembangan kedisiplinan ibadah siswa.</p>

Lampiran Wawancara

Nama : Ibu Meling

Alamat : Air Duku

Tempat Wawancara : Dirumah

Hari/Tanggal Wawancara : 02 Juli 2022

Waktu Wawancara : 14: 00 Wib

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Apakah terdapat kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Bentuk kerjasama yang terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah yaitu melalui rapat atau pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Sejauh ini yang saya lihat ketika anak saya menempuh pendidikan di MAN rejang lebong, berkaitan dengan ibadah yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk siswanya dalam tujuan mendisiplinkan ibadah. Yang saya lihat dari anak saya bahwa ibadahnya sudah baik, yang dimana dalam hal sholat anak tidak pernah meninggalkan atau melalaikannya dan tepat waktu. Namun terkadang anak juga sesekali terlambat dalam melaksanakan sholat, tetapi hal tersebut tidak sering terjadi dikarenakan kami sebagai orang tua kami selalu menegur dan menasehati agar anak tetap disiplin dalam beribadah, sehingga anak sadar atas kesalahannya dalam melalaikan sholat dan tidak akan mengulanginya lagi.”</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua siswa yaitu Bentuk kerjasama yang terjalin antara orang tua dengan pihak sekolah yaitu melalui rapat atau pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah</p>

Lampiran Wawancara

Nama : Ibu Rita

Alamat : Air Duku

Tempat Wawancara : Dirumah

Hari/Tanggal Wawancara : 02 Juli 2022

Waktu Wawancara : 15: 00 Wib

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Apakah terdapat kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kerjasama guru antara orang tua dalam mendisiplin ibadah itu sangat penting, karena pada dasarnya siswa tidak sepenuhnya menghabiskan waktu dirumah atau disekolah saja. Sehingga perlu adanya pengontrolan ibadah baik dirumah maupun disekolah. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yaitu melalui pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Mengenai kedisiplinan ibadah anak dirumah, sudah terlihat cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan solat yang dilakukan oleh anak sudah tepat waktu, dan juga bukan hanya solat melainkan ibadah lainnya juga telah terlaksanakan, seperti melaksanakan tadarus al qur'an setelah solat.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua siswa yaitu melalui pertemuan atau rapat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.</p>

Lampiran Wawancara

Nama : Ibu Meka

Alamat : Talang Ulu

Tempat Wawancara : Dirumah

Hari/Tanggal Wawancara : 02 Juli 2022

Waktu Wawancara : 16:30 Wib

No	Wawancara	Kesimpulan
1.	<p>Apakah terdapat kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah siswa ?</p> <p>Jawab :</p> <p>Kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua yaitu melalui pertemuan atau rapat. Yang dimana salah satu isi pertemuan atau rapat tersebut membahas tentang kedisiplinan ibadah siswa. jadi kami sebagai pendidik dirumah mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan ibadah anak disekolah, dengan hasil rapat tersebut kami bisa membandingkan bentuk kedisiplinan anak dirumah maupun disekolah. Bahwa ketika anak berada dirumah kedisiplinan ibadah yang ia miliki disekolah juga ia terapkan dirumah. Seperti melaksanakan solat dengan tepat waktu dan terkadang melaksanakan secara berjamaah di masjid</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua siswa yaitu :</p> <p>melalui pertemuan atau rapat. Yang dimana salah satu isi pertemuan atau rapat tersebut membahas tentang kedisiplinan ibadah siswa.</p>

Dokumentasi Wawancara

Proses wawancara dengan guru fiqih “Ibu Iim, S.H”Man Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua

Proses wawancara dengan orang tua siswa

Gambar 3.1 Proses wawancara dengan ibu meling



Gambar 3.2 Proses wawancara dengan ibu ibu edak



Gambar 3.3 Proses wawancara dengan ibu meka



Dokumentasi Rutinitas Siswa Siswi Man Rejang Lebong

Gambar 4.1 pelaksanaan membaca Al-qur'an setelah sholat dhuha berjamaah



Gambar 4.2 pelaksanaan sholat dhuha dilapangan Man Rejang Lenong



